JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir https://languar.net/index.php/JUTEQ
Vol. 3 No. 10 November (2026), hal., 1205-1213 e-ISSN: 3032-7237

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA PRODI MATEMATIKA

Meri Lioni
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
merilioni34@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education is one type of education that teaches values of goodness to students. These values include honesty, responsibility, discipline, and respect for others. These values are important to apply in campus life, especially when students are doing assignments, taking exams, and creating scientific papers. Students in the Mathematics Study Program not only need to understand lessons and solve problems, but also have to do it in an honest way. This article aims to explain the relationship between Islamic Religious Education and the academic integrity of Mathematics Study Program students. The method used is a literature study, which involves reading and studying sources related to religious education and academic honesty.The discussion results show that Islamic values can serve as a guide for students to avoid cheating and be more responsible in their studies. Applying these values needs to be supported by good study habits, guidance from lecturers, and a positive campus environment. In this way, Islamic Religious Education is expected to help students become honest, responsible individuals with good attitudes in carrying out academic activities.

Keywords*: Islamic Religious Education, academic integrity, mathematics students, honesty, responsibility.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada mahasiswa. Nilai tersebut antara lain kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap menghargai orang lain. Nilai-nilai ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan kampus, terutama ketika mahasiswa mengerjakan tugas, mengikuti ujian, dan membuat karya ilmiah. Mahasiswa Program Studi Matematika tidak hanya perlu memahami pelajaran dan menyelesaikan soal, tetapi juga harus mengerjakannya dengan cara yang jujur. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan Pendidikan Agama Islam dengan integritas akademik mahasiswa Program Studi Matematika. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mempelajari sumbersumber yang berkaitan dengan pendidikan agama dan kejujuran akademik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk menghindari kecurangan dan lebih bertanggung jawab dalam belajar. Penerapan nilai tersebut perlu didukung oleh kebiasaan belajar yang baik, bimbingan dosen, dan lingkungan kampus yang positif. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu mahasiswa menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik dalam menjalankan kegiatan akademik.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, integritas akademik, mahasiswa matematika, kejujuran, tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya belajar tentang materi sesuai program studinya, tetapi juga perlu membangun sikap yang baik. Sikap seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sangat diperlukan selama menjalani perkuliahan (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025); (Yanti dkk., 2022); (Widjaja dkk., 2022); (Widjaja & Aslan, 2022).

Salah satu sikap yang perlu dimiliki mahasiswa adalah integritas akademik. Secara sederhana, integritas akademik dapat diartikan sebagai sikap jujur dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Contohnya adalah mengerjakan tugas sendiri, tidak menyontek saat ujian, mencantumkan sumber ketika menggunakan tulisan orang lain, dan tidak mengubah data penelitian demi mendapatkan hasil tertentu.

Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa terkadang menghadapi kesulitan ketika mengerjakan tugas. Banyaknya tugas, waktu pengumpulan yang terbatas, dan keinginan memperoleh nilai yang baik dapat menjadi tantangan tersendiri. Dalam keadaan seperti ini, mahasiswa perlu tetap berusaha menyelesaikan tugas dengan cara yang benar. Mendapatkan nilai yang tinggi memang penting, tetapi proses untuk mendapatkannya juga harus dilakukan secara jujur.

Hal tersebut juga berlaku bagi mahasiswa Program Studi Matematika. Dalam mempelajari matematika, mahasiswa harus memahami rumus, melakukan perhitungan, dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal. Mahasiswa tidak cukup hanya menuliskan jawaban akhir, tetapi juga perlu memahami bagaimana jawaban tersebut diperoleh. Apabila melakukan kesalahan dalam perhitungan, kesalahan tersebut sebaiknya diperbaiki tanpa mengubah hasil secara tidak jujur. Nugraha et al. (2024) membahas pendidikan Islam berbasis akhlak mulia dalam kaitannya dengan kejujuran akademik dan etos kerja mahasiswa. Pembahasan tersebut relevan dengan pentingnya nilai moral dalam kehidupan mahasiswa. Sementara itu, Ramdhani et al. (2025) membahas plagiarisme dan integritas akademik di perguruan tinggi Islam. Kedua tulisan tersebut menjadi bahan awal untuk memahami pentingnya kejujuran dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Pendidikan Agama Islam dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya perilaku yang baik. Dalam ajaran Islam, manusia diajarkan untuk berkata dan bertindak jujur, menjaga amanah, serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika belajar dan mengerjakan tugas kuliah.

Menurut penulis, pendidikan agama tidak seharusnya hanya dipahami sebagai pelajaran yang dipelajari di kelas. Nilai-nilai yang diajarkan juga perlu diterapkan

dalam tindakan nyata. Misalnya, mahasiswa yang memahami pentingnya kejujuran seharusnya berusaha tidak menyontek meskipun tidak diawasi oleh dosen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat integritas akademik mahasiswa Program Studi Matematika. Pembahasan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya tentang nilai, tetapi juga tentang kejujuran dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari sumber tertulis yang sesuai dengan topik pembahasan. Sumber yang digunakan dalam artikel ini meliputi artikel jurnal ilmiah dan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Artikel jurnal yang menjadi bahan kajian awal adalah tulisan Nugraha et al. (2024) mengenai pendidikan Islam dan kejujuran akademik serta tulisan Ramdhani et al. (2025) mengenai plagiarisme dan integritas akademik.

Informasi dari sumber tersebut digunakan untuk menyusun pembahasan mengenai hubungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan perilaku mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Pembahasan dilakukan dengan menguraikan gagasan yang relevan dan menghubungkannya dengan contoh kegiatan akademik mahasiswa matematika.

Artikel ini tidak menggunakan kuesioner, wawancara, atau pengumpulan data langsung dari mahasiswa. Oleh karena itu, hasil pembahasan merupakan kajian konseptual berdasarkan sumber bacaan, bukan hasil pengukuran langsung mengenai perilaku mahasiswa Program Studi Matematika.

HASILDAN PEMBAHASAN

Pengertian Integritas Akademik

Integritas akademik merupakan sikap jujur dan bertanggung jawab ketika seseorang menjalankan kegiatan pendidikan. Bagi mahasiswa, integritas akademik dapat dilihat dari cara mengerjakan tugas, mengikuti ujian, berdiskusi, dan menyusun karya ilmiah. Mahasiswa yang menjaga integritas akademik akan berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Ketika menggunakan buku, artikel, atau sumber dari internet, mahasiswa perlu mencantumkan sumber sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Sebaliknya, menyontek ketika ujian, menyalin tugas tanpa memberikan sumber, dan mengubah data penelitian secara tidak jujur merupakan perilaku yang bertentangan dengan integritas akademik.

Integritas akademik penting karena tujuan perkuliahan bukan hanya memperoleh nilai, tetapi juga memahami materi dan mengembangkan kemampuan. Nilai yang baik akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui usaha yang jujur.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu membiasakan diri untuk menjaga kejujuran sejak awal perkuliahan. Kebiasaan tersebut dapat dimulai dari hal sederhana, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, berusaha memahami materi, dan mengakui kesalahan ketika melakukan kekeliruan.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Integritas Akademik

Pendidikan Agama Islam mengajarkan berbagai nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai yang berkaitan dengan integritas akademik adalah kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa dapat menerapkan kejujuran dengan tidak menyontek ketika ujian dan tidak mengakui pekerjaan orang lain sebagai hasil pekerjaannya sendiri.

Dalam Surah At-Taubah ayat 119, umat Islam diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah dan bersama orang-orang yang benar. Ayat ini dapat menjadi pengingat bagi mahasiswa untuk membiasakan sikap jujur, termasuk ketika mengerjakan tugas dan mengikuti ujian.

Dalam pembelajaran matematika, kejujuran dapat diterapkan dengan menuliskan proses perhitungan sesuai dengan langkah yang dilakukan. Jika jawaban yang diperoleh salah, mahasiswa sebaiknya memeriksa kembali proses pengerjaannya. Kesalahan merupakan bagian dari belajar dan dapat diperbaiki melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Amanah

Amanah berarti menjaga kepercayaan dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Dalam kehidupan kampus, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan menaati aturan akademik. Contohnya, ketika mendapatkan tugas kelompok, setiap anggota perlu menjalankan bagian pekerjaannya sesuai kesepakatan. Anggota kelompok juga harus menghargai kontribusi teman dan tidak mengakui pekerjaan orang lain sebagai hasil usaha pribadi.

Surah An-Nisa ayat 58 menjelaskan pentingnya menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya. Nilai tersebut dapat dijadikan pengingat bagi mahasiswa untuk menjaga kepercayaan dan menjalankan kewajibannya dengan baik.

Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menjalankan kewajiban dan menerima akibat dari perbuatannya. Dalam kegiatan akademik, tanggung jawab dapat ditunjukkan dengan mengerjakan tugas tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum ujian, dan memperbaiki pekerjaan ketika ditemukan kesalahan.

Mahasiswa juga perlu bertanggung jawab terhadap informasi yang digunakan dalam tugas. Jika belum memahami suatu materi, mahasiswa dapat bertanya kepada dosen atau mencari sumber belajar tambahan. Cara tersebut lebih bermanfaat daripada menyalin jawaban tanpa memahami isinya.

Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan secara teratur. Mahasiswa dapat menerapkan kedisiplinan dengan membuat jadwal belajar, membagi waktu untuk mengerjakan tugas, dan mempersiapkan materi sebelum perkuliahan.

Kedisiplinan membantu mahasiswa mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan. Dengan mengerjakan tugas secara bertahap, mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami materi dan memeriksa hasil pekerjaannya.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pedoman moral bagi mahasiswa. Namun, nilai tersebut perlu diterapkan dalam tindakan nyata agar tidak hanya menjadi pengetahuan yang dipelajari di kelas.

Pentingnya Integritas Akademik bagi Mahasiswa Program Studi Matematika

Mahasiswa Program Studi Matematika mempelajari berbagai materi yang membutuhkan ketelitian, pemikiran logis, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, integritas akademik diperlukan dalam proses pembelajaran. Ketika mengerjakan soal, mahasiswa sebaiknya berusaha memahami rumus dan langkah penyelesaiannya. Melihat contoh soal untuk belajar dapat membantu pemahaman, tetapi menyalin jawaban tanpa memahami prosesnya dapat menghambat perkembangan kemampuan.

Integritas juga penting dalam pembuktian matematis. Mahasiswa perlu menjelaskan alasan yang mendukung suatu jawaban dan tidak menuliskan langkah yang sebenarnya tidak dilakukan hanya agar hasilnya terlihat benar. Selain itu, mahasiswa matematika dapat mempelajari penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran, pengolahan data, atau kemampuan pemecahan masalah. Dalam kegiatan tersebut, data dan hasil perhitungan perlu disampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Misalnya, jika mahasiswa melakukan penelitian tentang hasil belajar, data yang diperoleh tidak boleh diubah hanya karena hasilnya berbeda dari perkiraan awal. Hasil yang tidak sesuai dengan harapan tetap perlu dilaporkan dan dibahas secara jujur.

Integritas akademik juga diperlukan dalam tugas kelompok. Setiap anggota perlu memberikan kontribusi dan menghargai pekerjaan anggota lainnya. Jika menggunakan pendapat dari suatu sumber, mahasiswa harus mencantumkan sumber tersebut dengan benar.

Dengan demikian, integritas akademik dapat membantu mahasiswa matematika membangun kebiasaan belajar yang baik, memahami proses penyelesaian masalah, dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

Tantangan dalam Menjaga Integritas Akademik

Menjaga integritas akademik terkadang menjadi tantangan bagi mahasiswa. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu berdekatan. Ketika tidak dapat mengatur waktu dengan baik, mahasiswa mungkin merasa kesulitan dan tergoda untuk menyalin pekerjaan teman.

Tantangan lainnya adalah keinginan memperoleh nilai tinggi. Mahasiswa perlu memahami bahwa nilai memang penting, tetapi tidak seharusnya diperoleh melalui cara yang tidak jujur. Proses belajar tetap perlu diutamakan karena tujuan utama perkuliahan adalah memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan. Perkembangan teknologi juga memberikan tantangan tersendiri. Internet memudahkan mahasiswa mencari informasi, sedangkan kecerdasan buatan dapat membantu menjelaskan materi yang sulit. Akan tetapi, informasi yang diperoleh tetap harus diperiksa kebenarannya.

Mahasiswa dapat menggunakan teknologi untuk memahami rumus, mencari penjelasan tambahan, atau memeriksa langkah penyelesaian soal. Namun, penggunaan teknologi harus mengikuti aturan dosen dan perguruan tinggi. Mahasiswa juga perlu memahami jawaban yang digunakan dan tidak mengakui pekerjaan yang sepenuhnya dibuat pihak lain sebagai hasil kerja mandiri.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman mengenai cara menulis kutipan dan daftar pustaka. Sebagian mahasiswa mungkin belum mengetahui bahwa menggunakan gagasan orang lain tanpa mencantumkan sumber juga dapat menjadi masalah akademik.

Ramdhani et al. (2025) membahas persoalan plagiarisme dan implikasinya bagi kebijakan pendidikan tinggi Islam. Topik tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap integritas akademik dalam lingkungan perguruan tinggi. Karena itu, mahasiswa perlu mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai cara menggunakan sumber, menyusun tulisan, dan menerapkan aturan akademik. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas secara lebih bertanggung jawab.

Upaya Memperkuat Integritas Akademik Mahasiswa

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat integritas akademik mahasiswa.

Pertama, mahasiswa perlu membiasakan diri untuk jujur dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini dapat dimulai dengan tidak menyontek, tidak menyalin tugas teman, dan menyampaikan hasil pekerjaan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kedua, mahasiswa perlu mengatur waktu dengan baik. Tugas yang dikerjakan secara bertahap akan lebih mudah dipahami dan diperiksa daripada tugas yang baru dikerjakan ketika batas pengumpulan sudah dekat. Ketiga, mahasiswa perlu belajar menggunakan sumber bacaan dengan benar. Ketika mengambil informasi dari buku atau artikel, mahasiswa harus mencatat sumbernya dan mencantumkan kutipan sesuai dengan aturan yang digunakan. Keempat, dosen dapat memberikan contoh perilaku akademik yang baik. Dosen yang bersikap adil, memberikan penjelasan yang jelas, dan menghargai usaha mahasiswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kelima, perguruan tinggi perlu memberikan penjelasan mengenai aturan akademik. Mahasiswa perlu memahami aturan tentang ujian, plagiarisme, kerja kelompok, dan penggunaan teknologi agar dapat menghindari pelanggaran. Keenam, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebaiknya menjadi pedoman ketika mahasiswa menghadapi kesulitan dalam belajar.

Menurut penulis, upaya tersebut perlu dilakukan secara bersama-sama. Mahasiswa perlu memiliki kemauan untuk memperbaiki diri, sedangkan dosen dan perguruan tinggi perlu menyediakan bimbingan serta lingkungan yang mendukung perilaku jujur.

Hubungan PendidikanAgama Islam dengan KehidupanAkademik

Berdasarkan kajian pustaka, Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat dengan integritas akademik karena keduanya berkaitan dengan sikap dan tanggung jawab seseorang. Pendidikan Agama Islam memberikan nilai moral yang dapat dijadikan pedoman, sedangkan integritas akademik merupakan salah satu bentuk penerapan nilai tersebut dalam kegiatan pendidikan.

Kejujuran dapat diterapkan dengan mengerjakan tugas sesuai kemampuan. Amanah dapat dilakukan dengan menjalankan kewajiban dan menghargai kepercayaan yang diberikan. Tanggung jawab dapat ditunjukkan dengan memperbaiki kesalahan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Meskipun demikian, mempelajari ajaran agama tidak secara otomatis membuat seseorang selalu bertindak jujur. Nilai-nilai yang dipelajari perlu disertai dengan kebiasaan baik, kesadaran diri, dan dukungan lingkungan. Dalam kehidupan mahasiswa matematika, penerapan nilai tersebut dapat dilakukan melalui pengerjaan soal secara mandiri, penyajian perhitungan yang benar, penggunaan

sumber yang sesuai, dan pelaporan data penelitian secara jujur. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu dasar pembentukan karakter mahasiswa. Tujuannya bukan hanya agar mahasiswa memahami materi perkuliahan, tetapi juga agar mereka mampu menerapkan pengetahuan dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu dasar dalam memperkuat integritas akademik mahasiswa Program Studi Matematika. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kedisiplinan dapat membantu mahasiswa menjalankan kegiatan perkuliahan secara lebih baik.

Mahasiswa matematika perlu menjaga integritas karena proses pembelajaran membutuhkan ketelitian, penalaran logis, dan penyajian hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa tidak hanya perlu mendapatkan jawaban yang benar, tetapi juga memahami proses penyelesaian dan menyampaikan hasil pekerjaan secara jujur.

Dalam penerapannya, mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti banyaknya tugas, keterbatasan waktu, keinginan memperoleh nilai tinggi, dan kemudahan mengakses informasi digital. Tantangan tersebut dapat dihadapi melalui kebiasaan belajar yang baik, penggunaan sumber secara benar, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan akademik. Selain itu, dosen dan perguruan tinggi memiliki peran dalam memberikan bimbingan, keteladanan, dan aturan yang jelas. Dukungan tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat memahami pentingnya integritas dan menerapkannya secara konsisten.

Artikel ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan studi pustaka dan tidak mengumpulkan data langsung dari mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Matematika menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Surah An-Nisa ayat 58.

Al-Qur'an. Surah At-Taubah ayat 119.

Nugraha, M. A., Nurjanah, N. Z., Fauzan, N. A., Aulia, S. N., & Abdulah, D. (2024). Strategi pendidikan Islam berbasis *akhlaq al-karimah* dalam penguatan kejujuran akademik dan etos kerja mahasiswa Generasi Z di era digital. *SigmaMu, 16*(1). https://doi.org/10.35313/sigmamu.v16i1.6796

Ramdhani, D., Husnawadi, & Waliyadin. (2025). Plagiarism and academic integrity in Indonesian Islamic higher education: Factors and policy implications. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 23*(2), 322–

339. https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2154
Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–36. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852
Widjaja, G., Bhattacharya, S., Ma`arif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74–85. https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405
Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.
Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.
Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.